MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN QORDHUL HASAN BAGI KOMUNITAS KAMPUS: STUDI KASUS PADA BMT DOKMA KAMPUS CENTER

Mochammad Agus Supriyadi
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Pasuruan, Indonesia
Email: agussupriyadixtkr02@gmail.com

Abstract

Risk management is a crucial element in maintaining the stability and sustainability of financial institutions, including Islamic microfinance institutions such as Baitul Maal wat Tamwil (BMT). One financing product with distinctive risk characteristics is qordhul hasan financing, a benevolent loan without returns based on the principle of mutual assistance (ta'awun). This study aims to analyze the implementation of risk management in qordhul hasan financing at BMT Dokma Kampus Center, particularly in balancing social objectives and institutional sustainability. This research employs a qualitative approach using secondary data obtained through a literature review of journals, books, and relevant regulations. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results indicate that risk management implementation in qordhul hasan financing involves risk assessment, determination of risk appetite and risk tolerance, as well as risk control strategies including risk avoidance, risk reduction, risk transfer, and risk acceptance. Furthermore, the use of risk management tools and techniques such as risk maps, sensitivity analysis, Failure Modes and Effects Analysis (FMEA), and risk registers assists BMT in identifying and mitigating financing risks. Proper implementation of risk management is expected to ensure the sustainability of social funds and enhance the trust of the campus community in BMT Dokma Kampus Center.

Keywords: Risk Management, Qordhul Hasan, BMT, Islamic Financing, Islamic Microfinance Institution.

Abstrak

Manajemen risiko merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Salah satu produk pembiayaan yang memiliki karakteristik risiko tersendiri adalah pembiayaan *qordhul hasan*,

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yaitu pembiayaan kebajikan tanpa imbalan yang berlandaskan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan qordhul hasan di BMT Dokma Kampus Center, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara fungsi sosial dan keberlanjutan lembaga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap jurnal, buku, dan peraturan terkait. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan qordhul hasan dilakukan melalui proses penilaian risiko, penetapan selera dan toleransi risiko, serta strategi pengendalian risiko yang meliputi penghindaran, pengurangan, transfer, dan penerimaan risiko. Selain itu, penggunaan alat dan teknik manajemen risiko seperti peta risiko, analisis sensitivitas, FMEA, dan *risk register* dinilai mampu membantu BMT dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko pembiayaan. Penerapan manajemen risiko yang tepat diharapkan dapat menjaga keberlanjutan dana sosial serta meningkatkan kepercayaan komunitas kampus terhadap BMT Dokma Kampus Center.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Qordhul Hasan, BMT, Pembiayaan Syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik, serta keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat adanya suatu risiko (Fachryana, 2020). Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode yang logis dan sistematik dalam proses identifikasi, kuantifikasi, penentuan sikap, penetapan solusi, serta monitoring dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah mikro seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), penerapan manajemen risiko memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini disebabkan oleh model bisnis BMT yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat, termasuk komunitas kampus, dengan skala pembiayaan yang relatif kecil namun jumlah nasabah yang cukup banyak. Salah satu produk yang memiliki tingkat risiko khusus adalah pembiayaan qordhul hasan, yaitu pembiayaan kebajikan tanpa imbalan yang ditujukan untuk membantu anggota yang membutuhkan, sehingga menuntut kehati-hatian tinggi dalam pengelolaan risiko pembiayaan agar keberlanjutan dana tetap terjaga.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Potensi risiko ini juga akan dialami oleh Bank Syariah Indonesia, mengingat masa depan industri perbankan syariah akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam merespons perubahan dunia keuangan. Fenomena globalisasi dan revolusi teknologi informasi menjadikan ruang lingkup perbankan syariah sebagai lembaga keuangan melampaui batas perundang-undangan suatu negara. Implikasinya, sektor keuangan menjadi semakin dinamis, kompetitif, dan kompleks. Terlebih lagi dengan adanya tren pertumbuhan merger lintas segmen, akuisisi, dan konsolidasi keuangan yang membaurkan risiko unik tiap segmen industri keuangan tersebut (Afriyeni & Susanto, 2019).

Manajemen risiko merupakan bagian yang integral dari aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan dalam upaya pencapaian tujuan bisnis. Penerapan manajemen risiko dilakukan secara aktif dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai tambah, mengelola modal secara komprehensif, serta menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, bank menerapkan kebijakan atau kerangka kerja *Enterprise Wide Risk Management* (EWRM) untuk mengelola risiko secara terintegrasi melalui penyelarasan *risk appetite* dengan strategi bisnis (Cholilalah, Rois Arifin, 2020).

Pada lembaga BMT yang berbasis komunitas kampus, kerangka manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan syariah bagi anggota. Penerapan manajemen risiko pembiayaan qordhul hasan di BMT Dokma Kampus Center perlu memperhatikan karakteristik anggota kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, yang memiliki pola pendapatan dan kemampuan pengembalian dana yang berbeda-beda. Oleh karena itu, identifikasi risiko pembiayaan, terutama risiko gagal bayar, harus dilakukan secara komprehensif tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan prinsip ta'awun (tolong-menolong).

Kebijakan ini merupakan acuan standar untuk mengelola risiko dan peluang bisnis, serta menyediakan pedoman dalam mengantisipasi dan mengelola risiko baik risiko saat ini maupun potensi risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko akibat strategi bisnis, faktor eksternal, serta ketentuan regulator. Tingkat risiko yang dihadapi dipantau secara periodik dan keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) (Niaga, 2020).

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa keuangan yang beragam, peran lembaga keuangan syariah, termasuk BMT, semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan sektor perbankan yang pesat dan kompetitif menuntut setiap lembaga keuangan untuk memiliki sistem manajemen risiko yang memadai agar mampu bertahan dan berkembang. Hal ini juga berlaku bagi BMT yang berada di lingkungan kampus, yang harus mampu menjaga kepercayaan anggota sekaligus menjamin keberlanjutan dana sosial yang dikelola (Saputra et al., 2023).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Oktober 2016, sebaran jaringan kantor bank umum syariah secara geografis telah menjangkau masyarakat di Indonesia secara luas. Pertumbuhan jumlah kantor dan lembaga keuangan syariah ini menunjukkan meningkatnya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Kondisi ini turut mendorong BMT, termasuk BMT Dokma Kampus Center, untuk memperkuat tata kelola dan manajemen risiko pembiayaan agar mampu bersaing dan memberikan layanan yang optimal bagi komunitas kampus (Saputra et al., 2023).

Pada era digital yang terus berkembang, lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan baru dalam menghadirkan layanan yang aman, transparan, dan andal. Manajemen risiko memiliki peran strategis dalam memastikan keandalan tersebut, termasuk dalam pengelolaan pembiayaan qordhul hasan yang berbasis kepercayaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan qordhul hasan di BMT Dokma Kampus Center sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara fungsi sosial dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah di lingkungan kampus (Widyaningsih & Afan, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam perspektif Islam, manajemen resiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Dalam perspektif Islam, kegiatan manajemen resiko adalah kegiatan dengan cara berusaha untuk menjaga amanah Allah SWT pada harta kekayaan demi untuk kebaikan perusahaan. Berbagai sumber ayat Qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan resiko ini. Keberhasilan perusahaan yang mengelola resiko, dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan lebih baik. Dengan demikan, peningkatan kinerja perusahaan dengan mengelola resiko yang baik dapat bisa dimaknai sebagai keberhasilan perusahaan dalam menjaga amanah Allah SWT.(Agustin et al., 2022)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 65/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen resiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah menyatakan bahwa :

1. Manajemen Resiko. Adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.
2. Resiko Kredit. Adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk resiko kredit akibat kegagalan debitur, resiko konsentrasi kredit,counterparty credit risk, dan settlement risk.
3. Resiko Pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain resiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
4. Resiko Likuiditas. Adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
5. Resiko Operasional. Adalah resiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

6. Resiko Hukum. Adalah resiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
7. Resiko Reputasi adalah resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
8. Resiko Stratejik. Adalah resiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
9. Resiko Kepatuhan. Adalah resiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah.
10. Resiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk). Adalah resiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.
11. Resiko Investasi (Equity Investment Risk). Adalah resiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing.(Agustin et al., 2022)

Secara sederhana, uraian profil resiko dapat digambarkan melalui iustrasi berikut ini.

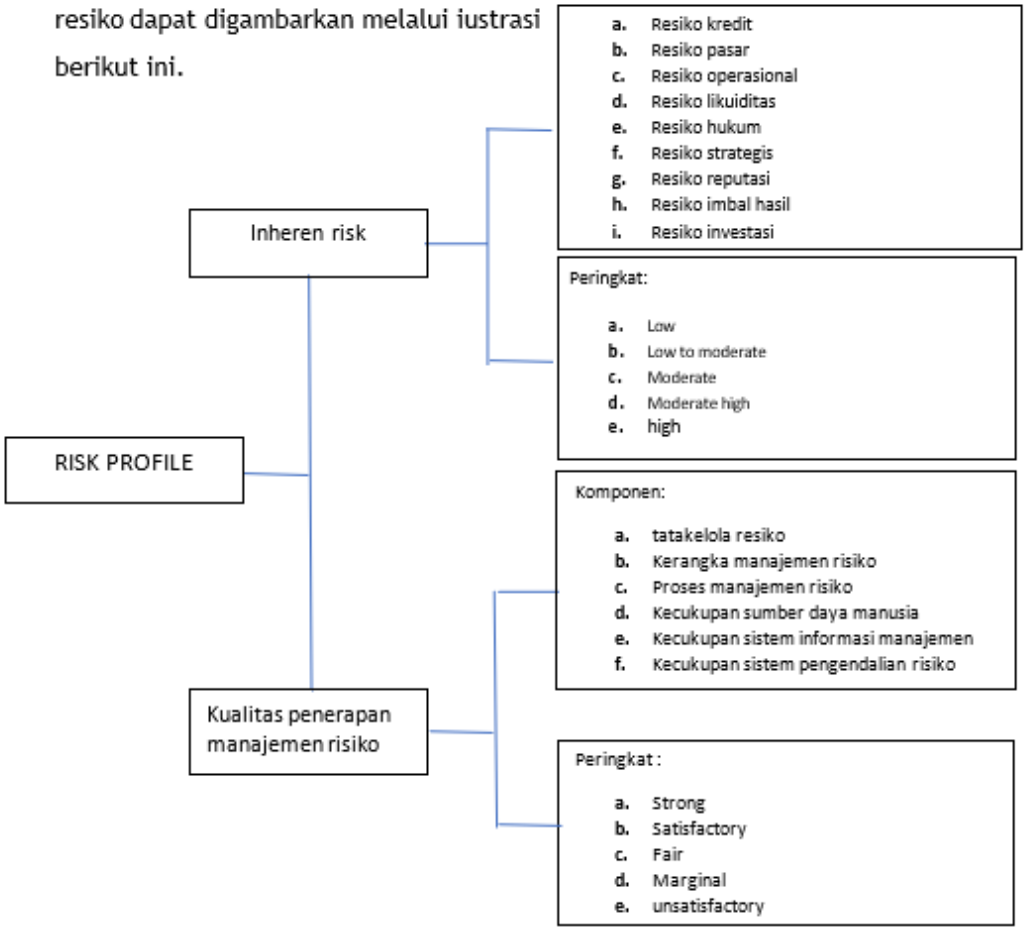

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari literature teori kepustakaan dengan cara mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasikan hal- hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya- karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah proses mengidentifikasi bahaya yang dapat berdampak negatif pada kemampuan organisasi untuk menjalankan bisnis. Penilaian ini membantu mengidentifikasi risiko bisnis yang melekat dan segera mengambil tindakan, proses, dan pengendalian untuk mengurangi dampak risiko ini pada operasi bisnis.

Penilaian risiko membantu memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan dengan mengidentifikasi potensi bahaya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menentukan tindakan apa yang harus diterapkan untuk mengurangi risiko tersebut. Misalnya, bahaya atau risiko tertentu dapat menentukan jenis alat dan perlengkapan pelindung yang dibutuhkan pekerja

Penilaian risiko inheren dalam risiko hukum dilakukan perposisi dan tren selama 12 bulan terakhir untuk parameter yang bersifat kuantitatif dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah. BUS dan UUS (Unit Usaha Syariah) pada pasal 10 ayat (d) bahwa BUS dan UUS harus menetapkan peringkat risiko karena penetapan penilaian peringkat merupakan dasar bagi bank untuk mengkategorikan peringkat risiko bank. Peringkat risiko bagi bank dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu :

1. Low to moderate (Rendah)
2. Moderate (Cukup Tinggi)
3. Moderate to high (Tinggi)
4. High (Sangat Tinggi)
5. Low (Sangat rendah).(Kadariah et al., 2023)

a. Matriks risiko

Matriks penilaian risiko, yang juga dikenal sebagai matriks risiko Probabilitas dan Tingkat Keparahan atau Kemungkinan dan Dampak, adalah alat visual yang menggambarkan potensi risiko yang memengaruhi bisnis. Matriks risiko didasarkan pada dua faktor yang saling terkait: kemungkinan *terjadinya* peristiwa risiko dan potensi *dampak yang* ditimbulkan oleh peristiwa risiko tersebut. Dengan kata lain, ini adalah alat yang membantu Anda memvisualisasikan probabilitas versus tingkat keparahan risiko potensial.(Agustin Simatupang et al., 2022)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Bagaimana Matriks Risiko Bekerja

Risiko muncul dalam berbagai bentuk: strategis, operasional, finansial, dan eksternal. Matriks penilaian risiko bekerja dengan menyajikan berbagai risiko dalam bentuk bagan, yang diberi kode warna berdasarkan tingkat keparahannya: risiko tinggi berwarna merah, risiko sedang berwarna kuning, dan risiko rendah berwarna hijau. Setiap matriks risiko juga memiliki dua sumbu: satu mengukur kemungkinan terjadinya dan satu mengukur dampaknya.

1) Prioritas Risiko yang Mudah
2) Strategi Terarah untuk Mengelola Risiko
3) pandangan Real-Time terhadap Perkembangan Lingkungan Risiko

b. Selera risiko(risk appetited)

Risk appetite adalah tingkat risiko yang bersedia diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasionalnya. Ini mencerminkan seberapa besar suatu entitas mampu dan ingin menanggung risiko tertentu dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.Risk appetite membantu organisasi dalam menetapkan batasan risiko, sehingga mereka dapat mengelola eksposur risiko secara efektif, sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan(Elsa Indriyani et al., 2022)

Risk Appetite Statements (RAS) terdiri dari 4 kategori pengukuran yang dibuat dengan memperhitungkan target bisnis yang akan dicapai, tingkat risiko dan permodalan. RAS ditampilkan dalam bentuk analisa kuantitatif dan kualitatif yang meliputi kategori:

1) Solvency dan permodalan,
2) Diversifikasi dan volatilitas earning(pendapatan),
3) Likuiditas, dan
4) Franchise.

c. Risk Toleranse

Toleransi risiko adalah tingkat risiko yang dapat diterima atau ditoleransi oleh individu atau organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks investasi, bisnis, atau keputusan lainnya. Ini mencerminkan batasan atau ambang risiko yang siap diterima tanpa mengganggu kestabilan, keamanan, atau hasil yang diinginkan. Toleransi risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan jangka panjang, kapasitas finansial, dan pengalaman dalam menghadapi risiko.(Sumbawa, 2024)

Pada umumnya, toleransi risiko dapat berbeda antara individu atau organisasi, tergantung pada seberapa besar mereka siap untuk menghadapi ketidakpastian atau potensi kerugian, dengan tetap mengejar keuntungan atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks investasi, misalnya, seseorang dengan toleransi risiko tinggi mungkin bersedia berinvestasi pada instrumen yang lebih volatile, sedangkan seseorang dengan toleransi risiko rendah mungkin lebih memilih investasi yang lebih stabil dan aman.(Sumbawa, 2024)

Toleransi risiko bisa bervariasi tergantung pada beberapa aspek, seperti:

1) Jenis risiko – Risiko dapat berupa risiko finansial, operasional, reputasi, atau lainnya. Setiap jenis risiko mungkin memiliki tingkat toleransi yang berbeda.
2) Waktu – Sebagian organisasi atau individu mungkin lebih bersedia menerima risiko jangka pendek dengan harapan mendapatkan keuntungan cepat, sementara yang lain lebih fokus

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pada keberlanjutan jangka panjang.

3) Kapasitas finansial – Entitas dengan sumber daya finansial yang lebih besar mungkin lebih mampu mengambil risiko tinggi daripada yang memiliki kapasitas terbatas.
4) Pengalaman dan pengetahuan – Individu atau organisasi yang lebih berpengalaman dan memiliki pengetahuan mendalam tentang suatu industri atau pasar mungkin lebih mampu mengelola risiko.

B. Strategi Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah serangkaian metode yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi potensi kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Pengendalian risiko adalah teknik yang memanfaatkan temuan dari penilaian risiko , yang melibatkan identifikasi faktor risiko potensial dalam operasi perusahaan, seperti aspek teknis dan non-teknis bisnis, kebijakan keuangan, dan masalah lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan perusahaan(Afriyeni & Susanto, 2019)

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi faktor risiko potensial dalam operasi perusahaan, seperti aspek teknis dan non-teknis bisnis, kebijakan keuangan dan masalah lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan perusahaan.

a. Penghindaran risiko

Penghindaran risiko adalah kecenderungan untuk menghindari risiko. Istilah penghindaran risiko menggambarkan investor yang memilih mempertahankan modal daripada potensi keuntungan yang lebih tinggi dari rata-rata. Dalam investasi, risiko sama dengan volatilitas harga. Investasi yang fluktuatif dapat membuat Anda kaya atau menghabiskan tabungan Anda. Investasi yang konservatif akan tumbuh perlahan dan stabil seiring berjalannya waktu

Meskipun demikian, jika ditawarkan dua peluang investasi, investor yang netral terhadap risiko hanya melihat potensi keuntungan dari setiap investasi dan

1) Pilihan Investasi yang Menghindari Risiko
2) Atribut Penghindar Risiko
3) Dana Pasar Uang
4) Obligasi
5) Saham pertumbuhan dividen

b. Pengurangan risiko

Pengurangan risiko (disaster risk) adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas terhadap jenis bahaya tertentu atau mengurangi potensi jenis bahaya tertentu. Pengurangan risiko dapat menggagalkan tujuan AML/CFT dan mungkin bukan cara yang efektif untuk memerangi kejahatan keuangan dan pendanaan terorisme.

Mengurangi risiko dalam bank syariah memerlukan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta mengutamakan keadilan dan transparansi. Berikut adalah beberapa cara untuk mengurangi risiko dalam bank syariah;

a. Diversifikasi portofolio pembiayaan dan investasi
b. Diversifikasi portofolio pembiayaan dan investasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. Penggunaan kontrak syariah yang jelas dan transparan
d. Penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking)
e. Pemantauan dan pengelolaan risiko kredit
f. Penggunaan akad yang sesuai untuk hedging (lindung nilai)
g. Penerapan governance dan kepatuhan syariah yang ketat.
h. Peningkatan edukasi dan pelatihan bagi manajemen dan staf
i. Transparansidankomunikasiyangefektif

c. Transver risiko

Transfer risiko adalah langkah yang diambil untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu risiko dengan cara mengalihkan tanggung jawab atau konsekuensinya kepada pihak lain yang lebih mampu atau lebih siap menangani risiko tersebut. Ini membantu organisasi untuk tetap fokus pada kegiatan inti mereka tanpa harus terbebani oleh potensi kerugian yang tidak dapat mereka kendalikan sepenuhnya.

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan cara-cara:

1) Hak milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain, yang dinyatakan dengan tegas dengan berbagai transaksi atau kontrak.
2) Risiko sendiri yang dipindahkan.(Badrianto, 2022)

d. Penerimaan risiko

Penerimaan risiko (Risk Acceptance) dalam manajemen risiko di bank adalah suatu strategi di mana bank memutuskan untuk menerima atau menanggung risiko tertentu, tanpa melakukan langkah-langkah mitigasi atau transfer risiko

Dengan kata lain, bank menyadari adanya risiko, tetapi memilih untuk tidak mengubah atau menghindarinya karena berbagai alasan, seperti biaya mitigasi yang terlalu tinggi, atau karena tingkat kerugian yang dianggap dapat ditoleransi..Penerima risiko, atau penerimaan risiko, terjadi ketika suatu bisnis atau individu mengakui bahwa potensi kerugian dari suatu risiko tidak cukup besar untuk membenarkan pengeluaran uang untuk menghindarinya. Juga dikenal sebagai " retensi risiko ," ini merupakan aspek manajemen risiko yang umum ditemukan dalam bidang bisnis atau investasi. (Cholilalah, Rois Arifin, 2020)

Dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), pengendalian risiko memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam pembiayaan berbasis sosial seperti qordhul hasan. Pembiayaan qordhul hasan bersifat non-profit oriented dan dilandasi prinsip tolong-menolong, sehingga memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan pembiayaan komersial. Risiko pembiayaan yang timbul tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pengembalian dana oleh penerima manfaat, tetapi juga menyangkut aspek kepercayaan, moral hazard, serta keberlanjutan dana sosial yang dikelola oleh BMT.

Bagi BMT Dokma Kampus Center, penerapan manajemen risiko pembiayaan qordhul hasan menjadi semakin krusial karena sasaran pembiayaan berasal dari komunitas kampus yang heterogen, seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, dengan latar belakang ekonomi dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengendalian risiko perlu dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi risiko, analisis risiko, serta penetapan langkah-langkah mitigasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Upaya ini bertujuan agar pembiayaan qordhul

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

hasan tetap dapat berjalan secara optimal, aman, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung misi sosial BMT dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas kampus.

C. Alat Dan Teknik Manajemen Risiko

Alat dan teknik manajemen risiko adalah hal dan ide yang digunakan untuk membantu mengendalikan risiko di suatu perusahaan. Alat dan teknik tersebut dapat membantu organisasi mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi atau menghilangkan risiko, sehingga risiko tersebut tidak akan berdampak besar pada organisasi tersebut. Alat dan teknik dapat bersifat formal atau informal.

Tujuan dari alat dan teknik manajemen risiko adalah untuk memberikan organisasi cara yang baik untuk menciptakan strategi manajemen risiko sebaik mungkin. Alat dan teknik memanfaatkan praktik terbaik untuk membantu menciptakan pedoman dan trik yang dapat membantu membuat proses manajemen risiko lebih mudah diselesaikan(Afriyeni & Susanto, 2019)

a. Peta Risiko (Risk Map

Peta Risiko atau yang sering disebut Risk Map adalah alat yang digunakan dalam manajemen risiko untuk memetakan dan memvisualisasikan risiko-risiko yang ada berdasarkan dua parameter utama: probabilitas (kemungkinan terjadinya risiko) dan dampak (seberapa besar konsekuensi atau dampak dari risiko jika terjadi). Peta risiko ini membantu organisasi atau proyek dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko berdasarkan dua aspek penting tersebut. (Sri Mulyani, 2020)

b. Analisis Sensitivitas (Sensitivity Analysis)

Analisis Sensitivitas adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam input atau variabel tertentu dapat mempengaruhi hasil atau output dari suatu model, keputusan, atau sistem. Teknik ini penting dalam manajemen risiko karena memungkinkan untuk mengetahui variabel atau faktor mana yang paling mempengaruhi hasil suatu proyek atau keputusan yang diambil. Analisis ini sangat berguna dalam situasi di mana terdapat ketidakpastian dalam beberapa variabel yang dapat mempengaruhi hasil akhir. (Siregar, 2021)

c. FMEA (Failure Modes and Effects Analysis)

FMEA adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kegagalan (failure modes) dari suatu sistem atau proses dan untuk menilai dampaknya terhadap sistem secara keseluruhan. Tujuan dari FMEA adalah untuk mengurangi atau menghilangkan potensi kegagalan dengan mengambil tindakan preventif.(Samsul et al., 2022)

d. Risk register

Risk Register adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memonitor semua risiko yang telah diidentifikasi selama proses manajemen risiko. Daftar risiko berfungsi sebagai referensi atau dokumentasi yang terus diperbarui sepanjang siklus hidup proyek atau kegiatan.

Risk Register adalah alat yang sangat penting dalam memonitor dan mengelola risiko secara proaktif. Setiap risiko yang teridentifikasi harus dicatat dalam daftar risiko, dan perkembangan serta respons terhadap risiko tersebut perlu dicatat dan diperbarui secara teratur. (Aprilia et al., 2022)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam konteks pembiayaan qordhul hasan, penerapan alat dan teknik manajemen risiko memiliki karakteristik tersendiri karena akad ini bersifat sosial, tanpa imbal hasil, dan berlandaskan prinsip tolong-menolong. Risiko pembiayaan qordhul hasan tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga menyangkut risiko moral hazard, risiko operasional, serta risiko keberlanjutan dana. Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT perlu menyesuaikan alat dan teknik manajemen risikonya agar tetap sejalan dengan prinsip syariah sekaligus mampu menjaga kelangsungan dana sosial yang dikelola.

Pada BMT Dokma Kampus Center, penerapan manajemen risiko pembiayaan qordhul hasan menjadi semakin penting mengingat sasaran utama pembiayaan ini adalah komunitas kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, yang memiliki karakteristik ekonomi dan perilaku yang beragam. Penggunaan alat dan teknik manajemen risiko yang tepat, seperti analisis kelayakan sederhana, pemantauan penggunaan dana, serta pendekatan pembinaan dan pendampingan kepada penerima pembiayaan, diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko gagal bayar tanpa menghilangkan nilai sosial dari akad qordhul hasan itu sendiri. Dengan demikian, analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan qordhul hasan di BMT Dokma Kampus Center menjadi relevan untuk mengukur sejauh mana efektivitas alat dan teknik tersebut dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan sosial di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Penilaian risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan atau keputusan. Ini melibatkan pemahaman tentang potensi ancaman dan peluang yang mungkin muncul, serta dampaknya terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan penilaian risiko yang tepat, organisasi dapat mengidentifikasi risiko yang paling kritis dan menentukan prioritas untuk pengelolaannya.

Strategi pengendalian risiko mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi, menghindari, atau mengalihkan risiko yang telah diidentifikasi. Terdapat berbagai pendekatan dalam strategi pengendalian risiko, seperti mitigasi risiko (mengurangi dampak atau kemungkinan), penerimaan risiko (menerima dampak risiko tanpa intervensi besar), dan transfer risiko (memindahkan risiko kepada pihak ketiga, misalnya melalui asuransi). Pilihan strategi ini bergantung pada tingkat risiko yang dihadapi dan tujuan organisasi.

Alat dan teknik dalam manajemen risiko, seperti peta risiko (risk map), analisis sensitivitas, FMEA (Failure Modes and Effects Analysis), dan risk register, membantu dalam memetakan, menganalisis, dan memonitor risiko secara sistematis. Peta risiko memberikan gambaran visual yang jelas tentang tingkat risiko berdasarkan probabilitas dan dampaknya. Analisis sensitivitas membantu memahami seberapa sensitif hasil atau keputusan terhadap perubahan variabel input. FMEA berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kegagalan dan mengambil tindakan preventif, sementara risk register digunakan untuk mendokumentasikan dan memantau status risiko secara berkelanjutan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam studi kasus pada BMT Dokma Kampus Center, penggunaan alat dan teknik manajemen risiko tersebut dapat disesuaikan dengan skala lembaga dan karakteristik pembiayaan Qordhul Hasan. Risk register, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk mencatat riwayat pembiayaan, tingkat kepatuhan pengembalian, serta faktor-faktor risiko yang sering muncul di lingkungan kampus. Dengan penerapan alat dan teknik yang tepat, BMT Dokma Kampus Center diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara tujuan sosial pembiayaan Qordhul Hasan dan keberlanjutan operasional lembaga, sehingga manfaat pembiayaan dapat dirasakan secara optimal oleh komunitas kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, & Susanto, R. (2019). Manajemen Risiko pada Bank Syariah. *Osf*, *10*(01), 1–11. doi: 10.31219/osf.io/yj9kb

Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *5*(2), 551–564. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251

Agustin Simatupang, Afif Rahman, Jesman Hasibuan, Juniman Telaumbanua, Agnes Hutabarat, Gad Edison, Yolanda Yunifer Pateh, & M. L. Denny Tewu. (2022). Manajemen Risiko Berbasis Key Performance Indicator Pada Credit Union. *Jurnal Manajemen Risiko*, *3*(1), 42–68. https://doi.org/10.33541/mr.v3i1.4484

Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, *5*(1), 16–31. https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476

Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ilma Ahmad, Z. (2022). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *9*(2), 192–203. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6729

Badrianto, Y. (2022). Penanggulangan Risiko. *Manajemen Risiko*, 171–189.

Cholilalah, Rois Arifin, A. I. H. (2020). manajemen risiko. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*, 82–95.

Elsa Indriyani, Somah Taufik Halawa, Fatmainnah, Tombek Robert Tua Sihombing, & M. L. Denny Tewu. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI KASUS RUMAH SAKIT RSUD dr. H. JUSUFSK). *Jurnal*

Manajemen Risiko, *3*(1), 69–90. https://doi.org/10.33541/mr.v3i1.4485

Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. … *Manajemen, Ekonomi, Keuangan …*, *1*(2), 61–66. http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26%0Ahttps://ejurnal.pol tekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22

Kadariah, S., Nasution, A. W., & Siregar, S. (2023). Penerapan Konsep Peringkat Risiko pada Manajemen Risiko Hukum di Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, *7*(2), 301–

307. https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.890

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Niaga, C. (2020). *Ringkasan Kebijakan Manajemen Risiko CIMB Niaga Summary of Risk Management Policy of CIMB Niaga*. 1–16.

Samsul, S., Fikriyah, D., & Umar, H. (2022). Mobile Banking Service Quality on Customer Satisfaction Between Bank Muamalat and Bank Syariah Indonesia. *Adpebi International Journal of …*, *1*(1), 244–249. http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/download/419/374

Saputra, A., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(2), 81–91. https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.56

Siregar, S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research*, *1*(3), 272– 278.

Sri Mulyani. (2020). Analisis Manajemen Pembiayaan pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tbk). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, *1*(2), 89–105.

Sumbawa, U. T. (2024). *Pengaruh Overconfidence , Toleransi Risiko , dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia*. *10*, 911–922.

Widyaningsih, B., & Afan, T. I. (2024). Peran Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah …*, *9*(204), 1459– 1470. https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22933